

Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Dalam Membentuk Ahlak Mulia (di Smkit Baitul Aziz Kabupaten Bandung)

Ana Komana¹, Ahmad Sukandar², Helmawati³

Magister PAI UNINUS BANDUNG

anakomana1975@gmail.com

ABSTRAK

Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang kokoh dan ibadah yang benar, karena akhlak tersarikan dari aqidah, aqidah pun terpancarkan melalui ibadah. Karena sesungguhnya aqidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah dan ibadah pun akan menciptakan akhlakul karimah/ahlak mulia. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan nilai – nilai mata pelajaran akidah akhlak. Karena akidah yang benar akan menuntun pada perilaku/akhlak yang benar. Jika perilaku/akhlak selalu cenderung salah dan keliru, maka dipastikan akidahnya pun rusak dan perlu pelurusan terhadap akidah yang benar sesuai dengan kehendak syar'i. seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, maka guru akidah akhlak mulai menggunakan beberapa bentuk metode di dalam pembelajaran, diantaranya metode diskusi dan keteladanan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha pencapaian implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia.

Kata kunci: Aqidah, akhlak mulia.

ABSTRACT

Aqidah as the basis of moral education, the basis of moral education for a Muslim is a solid aqidah and true worship, because morals are extracted from aqidah, aqidah is radiated through worship. Because actually a solid aqidah always produces charity or worship and worship will also create morals/noble character. To overcome the problems above, it is necessary values of moral aqidah subjects. Because the right faith will lead to the right behavior/morals. If the behavior/morals always tend to be wrong and wrong, then it is certain that the creed is damaged and it is necessary to straighten out the correct creed in accordance with the will of syar'i. along with the development of technology and the needs of students, the moral aqidah teachers began to use several forms of methods in learning, including discussion and exemplary methods. This is done as a form of effort to achieve the implementation of the values of faith and worship in forming noble character.

Keywords: Aqidah, noble character.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika ditelaah maka disana terdapat aspek keagamaan yang akan mengantarkan anak untuk menjadai pribadi yang akan mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, orangtua sejatinya tidak asal memilih sekolah yang pada akhirnya anak-anak hanya mengejar angka-angka nilai dan kemudian lupa bahwa hakikat Pendidikan sejatinya membawa perubahan.

Sekolah merupakan lingkungan kehidupan bagi peserta didik setelah dirumah. Disekolah terdapat orangtua pengganti yang akan membimbing, mendidik dan memberikan pengajaran, yaitu guru. Guru sejatinya berfungsi sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing dan pelatih bagi siswanya. Oleh karena itu sekolah juga bertanggungjawab terhadap perkembangan siswanya terutama dalam perkembangan dan perubahan menuju akhlaq mulia.

Menilai betapa pentingnya pembentukan akhlaq mulia, selain dapat mengembalikan siswa kepada qodratnya sebagai manusia sempurna, juga akan mengantarkan kesuksesan mereka dimasa yang akan datang, baik kesuksesan dunia maupun diakhirat. Maka dengan demikian, saya mencoba meneliti berbagai upaya yang dilakukan dua sekolah yang menurut saya refresentatif telah mengimplementasikan nilai-nilai aqidah dan ibadah sehingga dapat membentuk akhlaq siswanya yang baik.

Dimensi aqidah sudah sangat jelas sekali sebagaimana digambarkan dalam sejarah para Nabi bahwa yang mereka perjuangkan adalah bagaimana agar ummatnya Kembali kepada Sang Pencipta, Allah Yang Maha Esa. Dengan ketauhidan seseorang akan merasa selalu diawasi oleh Allah. Sehingga akhlaqnya akan terjaga.

Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang kokoh dan ibadah yang benar, karena akhlak tersarikan dari aqidah, aqidah pun terpancarkan melalui ibadah. Karena sesungguhnya aqidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah dan ibadah pun akan menciptakan akhlakul karimah/ahlak mulia. Oleh karena itu jika seorang beraqidah dengan benar, niscahnya akhlaqnya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah maka akhlaqnya pun salah. Aqidah seseorang

benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap alam juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui sang pencipta dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan nilai – nilai mata pelajaran akidah akhlak. Karena akidah yang benar akan menuntun pada perilaku/akhlak yang benar. Jika perilaku/akhlak selalu cenderung salah dan keliru, maka dipastikan akidahnya pun rusak dan perlu pelurusan terhadap akidah yang benar sesuai dengan kehendak syar’i.

Artikel terdahulu yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara, Emirita, Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, dan jurnal “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Oleh: Syaepul Manan, 2017”

SMKIT Baitul Aziz juga merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, proses pembelajaran akidah akhlak di SMKIT Baitul Aziz pada awalnya hanya menggunakan satu metode saja, yakni metode

ceramah, dengan sistem penilaian yang masih terbatas pada tes tulis (*written test*). Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, maka guru akidah akhlak mulai menggunakan beberapa bentuk metode di dalam pembelajaran, diantaranya metode diskusi dan keteladanan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha pencapaian implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia.

Berdasarkan fakta-fakta empirik yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AQIDAH DALAM MEMBENTUK AHLAK MULIA DI SMKIT BAITUL AZIZ KABUPATEN BANDUNG”

Alasan dalam penelitian ini adalah peran dan fungsi pendidik merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam membentuk anak untuk memiliki akhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung yang

menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan dan kondisi yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2000: 5), metode kualitatif yang dilakukan dengan beberapa pertimbangannya, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pada penelitian ini dengan memakai metode kualitatif, kedua sekolah bisa digambarkan dengan narasi, dimana masing-masing memiliki fenomena yang sangat berbeda.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk dideskripsikan. Proses analisis data yang

digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, reduksi data display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang semuanya difokuskan pada implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia di SMKIT Baitul Aziz.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah program penguatan karakter siswa disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Adapun langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan secara langsung berdasarkan rumusan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya adalah sebagai berikut :

Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, yaitu menyatakan bahwa Pelaksanaan implelementasi Nilai-nilai Aqidah di SMKIT Baitul Aziz Majalaya dapat dilihat pada kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan yaitu Sholat Dluha, tadarus dan tanfidz juz 30 sekaligus membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk pelaksanaan shalat dhuha, seluruh siswa sudah terbiasa melaksanakannya sendirian tanpa harus didampingi oleh guru lagi. Hal ini disebabkan karena sudah

menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan siswa setiap hari. Kemudian setelah waktu zuhur tiba, seluruh siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah dengan imam sesuai jadwal imam shalat yang telah ditentukan pihak sekolah dan didamping oleh gurunya.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada guru PAI “bagaimana dengan pelaksanaan lain yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai- nilai PAI dalam membentuk karakter siswa?”.

Selain pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, Nilai-nilai Aqidah juga diterapkan pada siswa melalui program tahfizh Al-Quran yang diselenggarakan SMKIT Baitul Aziz Majalaya, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Quran, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan menciptakan generasi Qurani yaitu hafizh dan hafizah. Pelaksanaan tahfizh tersebut tentunya memiliki jadwal yang telah disusun serta target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya supaya pelaksanaan tersebut lebih fokus dan terarah.

Berdasarkan pernyataan guru PAI, bahwa implementasi Nilai-nilai Aqidah meliputi pembacaan doa sekaligus tadarus Al-Quran, melaksanakan shalat dhuha, hafalan juz 30, shalat zuhur berjamaah dan sebagainya merupakan wujud pelaksanaan implementasi Nilai-nilai Aqidah untuk

menjadikan siswa-siswi memiliki karakter Islami serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Lebih lanjut tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa, berikut kepala sekolah SMKIT Baitul Aziz Majalaya mengungkapkan. Singkatnya, pelaksanaan implemementasi Nilai-nilai Aqidah di SMKIT Baitul Aziz Majalaya mengacu pada program perencanaan penguatan karakter yang telah dirumuskan sebelumnya. Semua program tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk karakter siswa. Upaya lainnya yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan siswa-siswi untuk menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan pada sunnah Rasulullah SAW. Penerapan budaya Islami di sekolah ini juga merupakan salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh siswa, yaitu mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru ketika berjumpa, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Menjalankan agenda tahunan sekolah yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI) dan melaksanakan pesantren kilat ramadhan.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-

nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya :

a. Membiasakan Berdoa

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabdikan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari implementasi Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya yaitu dengan cara menagajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawali segala aktivitas dengan membaca doa.

b. Membaca dan Menghafal Al-Quran

Salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya adalah membaca / tadarus serta menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Quran, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Quran.

c. Shalat Dhuha

Hal ini sesuai dengan penuturan guru PAI dan Wakasek Kurikulum, yaitu sebelum melaksanakan KBM maka seluruh siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha masing-masing. Sehingga implementasi Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalayadiantaranya berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha

d. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat zuhur merupakan shalat yang diwajibkan pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan zuhur maka seluruh siswa-siswi bergegas dan berbondong-bondong menuju Masjid sekolah dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Maka mengimplementasikan nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringahatan Hari Besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada program pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Yang dirapatkan pada rapat tahunan yaitu membahas kegiatan apa saja yang akan dibahas yang berhubungan dengan PHBI, hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan

karakter siswa yang Islami serta mengenal dan memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam.

Peneliti kembali menanyakan hukuman/sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban atau melalaikan tugasnya sebagai siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI

Setiap kewajiban yang sudah diamanahkan apabila dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa akan diberikan hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang dilanggar. karena setiap siswa yang memutuskan menuntut ilmu di SMKIT Baitul Aziz Majalaya secara keseluruhan berarti harus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Contohnya, apabila siswa melanggar aturan maka untuk sanksinya dibagi menjadi tiga bagian tergantung kesalahannya, apabila kesalahannya dianggap ringan maka yang memberi peringatan atau sanksinya cukup oleh gurunya, apabila kesalahannya sedang maka dia akan diberi peringatan atau sanksi oleh kepala sekolah, dan apabila yang dilanggarnya dianggap berat maka yang akan memberikan sanksinya adalah pihak yayasan. Hal ini tidak disebut sebagai hukuman akan tetapi lebih tepatnya adalah imbauan atau larangan.

Sedangkan siswa yang mentaati

peraturan sekolah akan diberikan *reward*/penghargaan, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan contoh berikut :

Contohnya mampu menyelesaikan angket ibadah harian, yaitu shalat 5 waktu, shalat sunnah, puasa sunnah pada hari senin dan kamis, serta berinfaq/bersewak akan diberikan hadiah berupa buku dan alat tulis. Adapun siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan Tahfizhul Quran akan diberikan bintang penghargaan sesuai level hafalan yang diselesaikan, begitu juga program lainnya yang dibuat sekolah akan diberikan hadiah. Selain itu, sebelum masuk kedalam ruangan kelas guru akan memberikan pertanyaan seputar ajaran yang mengandung nilai-nilai agama Islam, misalnya menanyakan apakah kitab suci umat Islam, barangsiapa yang berhasil menjawabnya akan dipersilahkan untuk masuk kedalam ruangan kelas terlebih dahulu, begitupula sebaliknya ketika hendak keluar kelas, guru akan melemparkan pertanyaan rebutan kepada siswa, barangsiapa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan siswa tentang ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Islam.

Dengan pemberian hukuman atau

penghargaan kepada siswa yang melaksanakan dan melanggar peraturan sekolah maka siswa-siswi akan semakin termotivasi untuk mengerjakan setiap perintah yang diberikan demi mendapatkan hadiah yang diberikan, serta siswa akan meninggalkan segala bentuk kejahatan atau pelanggaran peraturan karena merasa takut dengan hukuman yang akan diberikan.

Sebagai tambahan informasi yang lebih dalam, peneliti menanyakan pendapat tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, hal ini disampaikan oleh salah satu orang tua siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya menyatakan bahwa orang tua tentunya berperan penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam kepada anak. Adapun peran orang tua adalah mendidik, mengajarkan juga mengawasi setiap kegiatan dan tingkah lakunya agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Sebagaimana program yang telah disosialisasikan oleh pihak sekolah, diantaranya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib 5 waktu sehari semalam, menganjurkan anak untuk puasa sunnah senin dan kamis, Serta memuraja^hkan (mengulang) hafalan juz 30, hal ini dilaksanakan sesuai dengan angket ibadah yang diberikan kepada orang tua,

untuk mengontrol bahkan mengawasi pelaksanaan ibadah anak di rumah. Dengan demikian apabila kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari maka akan menambah keimanan dan ketakwaan anak sehingga menghalanginya untuk berbuat kejahatan.

Sebagai pertanyaan penutup, peneliti menanyakan tentang “Apakah yang melatarbelakangi implementasi Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz?”. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah yaitu menyatakan bahwa : Yang melatarbelakangi mengapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu di implementasikan/diterapkan, yaitu karena SMKIT Baitul Aziz Majalaya merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu agar nantinya ketika siswa/anak lulus dari sekolah ini menjadi pribadi yang taat, berkarakter religius/Islami.

Dari hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa implem^entasi Nilai-nilai Aqidah pada mulanya harus dipaksakan kemudian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka dibuat peraturan untuk siswa agar patuh pada semua perintah guru tanpa ada yang membantah, secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk karakter siswa. Jika pembiasaan ditanamkan dan terus dilaksanakan maka anak tidak akan merasa

berat lagi untuk beribadah bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena terbiasa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa implementasi nilai-nilai aqidah dapat dijadikan sebagai landasan untuk membentuk ahlak mulia siswa.

Berdasarkan pelaksanaan implementasi Nilai-nilai Aqidah yang dilaksanakan di SMKIT Baitul Aziz Majalaya, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI dan orang tua siswa adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlak mulia. Hal ini tentu tidak akan sia-sia bagi siswa, karena memberikan dampak dalam kehidupannya sehari-hari karena pembiasaan yang sudah dijalankan merupakan salah satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW, saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Itulah yang melatar belakangi pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMKIT Baitul Aziz Majalaya.

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite, guru-guru umum, khususnya guru PAI dan seluruh siswa-siswi. Berdasarkan

penjelasan sebelumnya bahwa implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa, maka SMKIT Baitul Aziz Majalaya dilaksanakan dengan berpedoman pada program kegiatan PAI yang telah direncanakan.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya :

a. Membiasakan Berdoa

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabdikan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari implementasi Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya yaitu dengan cara menagajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawasi segala aktivitas dengan membaca doa.

b. Membaca Al Qur'an dan Tahfidz juz 30

Salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam

membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya adalah membaca atau tadarus Al Qur'an serta menghafal Juz 30. Hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Quran, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Quran.

c. Shalat Dhuha

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar maka seluruh siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas masing-masing. Sehingga implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya adalah berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.

d. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat zuhur merupakan shalat yang diwajibkan pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan zuhur maka seluruh siswa-siswi bergegas dan berbondong-bondong menuju Masjid sekolah dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Maka implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMK Baitul Aziz Majalaya adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk

melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada program pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Yang dirapatkan pada rapat tahunan yaitu membahas kegiatan apa saja yang akan dibahas yang berhubungan dengan PHBI, hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yang Islami serta mengenal dan memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam.

f. Sanlat Ramadhan (Pesantren Kilat Ramadhan)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan suci ramadhan dengan kegiatan positif yang berhubungan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sanlat ramadhan merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa di SMKIT Baitul Aziz Majalaya, yaitu didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai PAI yang diterapkan kepada siswa-siswi di SMKIT Baitul Aziz Majalaya yaitu nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah, yaitu :

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam dan rukun Iman.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa dan cara bersikap dalam kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membina peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia,

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti serta tujuan pelaksanaan ibadah.

Sejalan dengan implemmentasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa yang telah dilaksanakan di SMKIT Baitul Aziz Majalaya , dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh siswa, dimana setiap siswa sangat mematuhi peraturan sekolah, melaksanakan setiap kegiatan PAI yang tetapkan serta mengerjakan ibadah setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan penguatan karakter yang ditentukan oleh Kemendikbud telah diimplementasikan di SMKIT Baitul

Aziz Majalaya .

Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang telah berhasil dicapai oleh siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya , yaitu :

- 1) Siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya memiliki aqidah yang lurus
- 2) Siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
- 3) Siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri
- 4) Siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran
- 5) Siswa SMKIT Baitul Aziz Majalaya memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia di SMKIT Baitul Aziz dan SMK Bakti Ilham Kabupaten Bandung dilihat dari perencanaan kepala sekolah yang berkoordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti, komite, guru-guru, khususnya guru PAI telah merencanakan dengan baik.

Adapun pelaksanaan program membentuk ahlak mulia diantaranya dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah, sholat sunat dluha, membaca al qur'an, dan lain-lain, serta ketepatan guru PAI dalam menggunakan media dan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran PAI sehingga pada saat evaluasi anak mampu memcerminkan ahlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2011). *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*. Bandung: CV.Maulana Medika Grafika.

Abudin Nata. (2002), *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ali Mudlofir. (2012), *Pendidik Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____ (2013). *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Arcaro,S Joremo. (2005), *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Asep Ahmad Fathurrohman. (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.

Basrowi dan Suwandi. (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Buchari Alma. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Dedi Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya.

E. Mulyasa. (2017) *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamlik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peter Salim. (1993). *Standard Indonesia-English Dictionary*. Jakarta : Modern English Press.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1).a.

Undang-undang Republik Indonesia. (2006). *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (7).